

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN
PADA PERUM BULOG SUBDIVRE
SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

NURI ROSYIDA RAMADHANI

NIM. 2017410020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuri Rosyida Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Desember 1998
NIM : 2017410020
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA
UTARA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 Agustus 2020

Putri Wulanditya SE.,MAk.,CPSAK

NIDN 0727068503

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal : 10 Agustus 2020

Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA.Ak.

NIDN 0726117702

INVENTORY ACCOUNTING TREATMENT AT PERUM BULOG

SUBDIVRE SURABAYA UTARA

Nuri Rosyida Ramadhani

2017410020

2017410020@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Inventory as a company's wealth has an important role in business operations so it requires special attention to maximize company profits. Companies need to pay attention to the recognition, measurement, presentation and disclosure of inventory accounts. Good inventory management, useful to avoid various fraudulent practices that can cause company losses. The purpose of this study is to find out how the accounting treatment of inventory at the Perum Bulog Surabaya Utara. The research method used is descriptive qualitative research. The data obtained is through interviews with respondents and direct observation to the company. Based on research conducted in terms of the accounting treatment of inventories namely recognition, measurement, presentation and disclosure of inventories in accordance with PSAK No. 14.

Keywords : inventory, recognition, measurement, presentation and disclosure

PENDAHULUAN

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional bisnis sehingga memerlukan perhatian khusus. Elemen persediaan merupakan komponen yang utama dengan setiap aktivitas perusahaan melibatkan persediaan, karena transaksi penjualan dan pembelian hampir dilakukan setiap hari. Perusahaan perlu memperhatikan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akun persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik berguna untuk menghindari berbagai praktik kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan. Perusahaan dengan sistem akuntansi yang baik, seharusnya juga menyediakan sistem pencatatan

persediaan yang memadai. Tanpa adanya sistem akuntansi persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi bagi perusahaan serta berbagai alat untuk pengendalian intern yang baik (Karundaeng et al., 2017)

Perusahaan dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya (Hermanto et al., 2019). Laporan keuangan menggambarkan seberapa besar dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa

lain dalam suatu entitas (Martani et al., 2012:14)

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik atau disingkat Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan negara, selain itu juga berfokus untuk mendapatkan laba (*profit oriented*).

Perum Bulog dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya yaitu mengatur persediaan bahan pokok, khususnya dalam hal ini komoditi beras. Komoditi beras adalah suatu produk pertanian yang bersifat mudah rusak dan musiman. Persediaan beras yang dikelola ini memiliki tujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan pelanggan. Ketika petani pemasok mengalami gagal panen dan tidak bisa menyuplai beras maka Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara mengantisipasi hal tersebut dengan mencari pemasok yang lain agar persediaan tetap ada dan kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu.

Dalam menangani masalah persediaan, tidak semua persediaan yang ada dapat dipastikan terjual dalam suatu periode akuntansi. Keadaan tersebut tersebut harus dilaporkan kedalam neraca. Persediaan yang ada digudang sudah terjual tetapi belum dikirim ke konsumen harus dibebankan sebagai biaya untuk dilaporkan pada laporan laba rugi. Hal inilah yang menjadi penyebab utama masalah akuntansi terhadap persediaan. Perlakuan persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 yang didalamnya mengatur tentang definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengakuan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara? (2) Bagaimana pengukuran persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara? (3) Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara? (4) Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara dengan PSAK No.14?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan persediaan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara serta kesesuaiannya dengan PSAK No 14.

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang dalam hal perlakuan akuntansi persediaan, bagi pembaca lainnya diharapkan sebagai bahan referensi ketika mengambil topik yang sama di masa yang akan datang, dan bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai tambahan koleksi kepustakaan tentang perlakuan akuntansi persediaan perusahaan dagang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pengertian akuntansi dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu akuntansi sebagai pengetahuan, dan akuntansi sebagai proses, fungsi atau praktik. Akuntansi sebagai pengetahuan dapat didefinisikan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyajian jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan yang dijadikan dasar

dalam pengambilan keputusan ekonomik. Akuntansi sebagai proses, fungsi, praktik, akuntansi didefinisikan suatu proses dalam pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. (Suwardjono, 2014:10).

Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses berkala yaitu menampilkan data-data keuangan tentang posisi suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak diluar organisasi bisnis. Urutan tersebut adalah sebagai berikut (Ardiyos, 2010:414)

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)
- c. Neraca (*Balance Sheet*)
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Persediaan

Menurut PSAK 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) mendefinisikan persediaan adalah aset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (ii) dalam proses produksi dan atau perjalanan, (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Jenis-jenis persediaan menurut (Heizer et al., 2015:554):

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process-WIP inventory*).

3. *Maintenance Repair Operating* (MRO).
4. Persediaan barang jadi (*finish-good inventory*).

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Batasan Penelitian ini membahas tentang perlakuan akuntansi yaitu pengakuan pencatatan pengungkapan dan penyajian persediaan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara.

Jenis data yang diperlukandalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang telah ada seperti kartu persediaan. Laporan L?R, neraca, jurnal-jurnal yang didapat dari seksi komersial dan bagian gudang Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi.

Terdapat tiga teknik analisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang pertama adalah reduksi data yaitu memusatkan perhatian pada catatan-catatan yang ada di perusahaan. Teknik analisis kedua adalah triangulasi yaitu mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data selain itu berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

Teknik analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan ketika pengumpulan data dilakukan, dalam menganalisis secara kualitatif, sehingga muncul suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Perjalanan Perum Bulog dimulai pada saat dibentuknya Bulog pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas Bulog dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab Bulog mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Kepala Bulog dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Hasil Penelitian

Pengakuan persediaan komoditi beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah *FOB Shipping Point*, Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara melakukan pencatatan saat pengadaan persediaan dengan menjurnal manual yang sudah terkomputerisasi (*by system*), dan pencatatan persediaan saat pengakuan menggunakan metode perpetual dan dalam periode waktu tertentu */conditional* dilakukan

perhitungan fisik persediaan (*stock opname*).

Saat terjadi penjualan perusahaan melakukan pencatatan yang langsung mengurangi persediaan. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara menerima adanya retur atau pengembalian barang ketika barang rusak atau tidak sesuai dengan permintaan saat transaksi berlangsung. Pencatatan persediaan komoditi beras yang dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara yaitu sebagai berikut.

a. Pengadaan persediaan komoditi beras dari pembelian

(D) Pembelian 1,516,954,068.553.72

(K) Utang pb1,516,954,068.553.72

(D) Biaya-biaya pembelian (Biaya UITSLAG) 506,251,961.20

(K) Biaya yang masih harus dibayar 506,251,961.20

(pencatatan pengadaan persediaan direkap oleh divisi minku lalu diinput di SIAB dan pembayaran dilakukan oleh divisi minku setelah persediaan datang)

(D) Persediaan 1,517,460,320,514.92

(K) Pembelian 1,516,954,068.553.72

(K) Biaya pembelian 506,251,961.20

(jurnal pembentuk oleh sistem – SIL)

(D) Persediaan 1,517,460,320,514.92

(K) Pembelian 1,516,954,068.553.72

(K) Biaya-biaya

pembelian 506,251,961.20

(jurnal pembentuk oleh sistem – SIL)

b. Pencatatan melalui pengadaan dari pengiriman persediaan dari cabang lain dalam satu regional (*movereg*), dilain regional (*movenas*). Namun ditahun 2019 tidak ada pengadaan persediaan dari cabang lain.

-Pengiriman beras ke cabang lain dalam satu regional (*movereg out*)-

(D) Rekening antar kantor xxx

(K) Movereg out xxx

(D) Movereg out xxx

(K) Persediaan xxx

(jurnal pembentuk sistem saat GD1K)

-Pengiriman beras dari cabang lain dalam satu regional (*movereg in*)-

(D) Movereg in xxx

(K) Rekening antar kantor xxx

(D) Persediaan xxx

(K) Movereg in xxx

(jurnal pembentuk sistem saat GD1M)

c. Pencatatan penjualan persediaan beras

-Penjualan tunai-

(D) Kas 77,957,927,825.00

(K) Penjualan 77,957,927,825.00

(D) HPP 80,402,719,011.83

(K) Persediaan 80,402,719,011.83

-Penjualan kredit-

(D) Piutang D. 9,967,229,851.60

(K) Penjualan 9,967,229,851.60

(D) HPP 67.990.697.973

(K) Persediaan 67.990.697.973

Pengukuran Persediaan, perum Bulog Subdivre Surabaya Utara mengukur harga persediaan berdasarkan dari jumlah harga pembelian ditambah dengan semua biaya yang melekat sampai barang ada di gudang. Biaya pembelian persediaan beras meliputi harga beli, biaya penanganan, biaya survei dan biaya buruh. Secara keseluruhan biaya pembelian persediaan terhadap pengadaan beras dan pangan

lainnya yang dimaksudkan untuk dijadikan persediaan barang dagangan komoditi beras adalah tarif biaya persediannya sudah ditentukan oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO untuk mengeluarkan barang (*move out*) dari gudang dan untuk menentukan nilai persediaan akhir. Pengukuran terhadap persediaan barang dagangan komoditi beras menggunakan asumsi arus biaya dengan metode rata-rata tertimbang (*Weight Average*) untuk penentuan harga pokok persediaan karena harga perolehan dari setiap barang dagangan komoditi beras berubah-ubah dari pemasok. Pengecualian untuk Beras CBP harga pokok penjualan menggunakan harga pokok pemerintah yang sudah diatur dalam UU Nomor 15 Tahun 2015.

Penyajian dan pengungkapan akun persediaan beras pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dalam Laporan Laba Rugi dan Nerca sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menyajikan laporan yang disusun secara sistematis mengenai pendapatan/penjualan dan pengeluaran/biaya-biaya dalam suatu perusahaan perum Bulog Subdivre Surabaya Utara menyajikan Laporan Laba Rugi sebagai berikut.

Tabel 1

Perhitungan Laba-Rugi Audited

Tanggal : 01 Januari 2019 S/D 31 Desember 2019

PENJUALAN	77.957.927.825,00
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>80.402.719.011,83</u>
LABA KOTOR PENJUALAN	2.444.791.186,83
PENDAPATAN SUBSIDI PEMERINTAH	2.444.791.186,83
LABA KOTOR USAHA BERAS & BARANG PELENGKAP	
PENJUALAN	917.874.328.794,40
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>773.971.651.417,67</u>

LABA KOTOR PENJUALAN	143.902.677.376,73
PENDAPATAN INVESTASI	61.679.271,00
BIAYA INVESTASI	<u>52.373.460,45</u>
LABA KOTOR INVESTASI	9.305.810,55
LABA KOTOR PANGAN USAHA LAINNYA & KONSINYASI	<u>143.911.983.187,28</u>
JUMLAH PENGHASILAN	141.467.192.000,45
JUMLAH BIAYA PENJUALAN	86.562.600,00
BIAYA UITSLAG	
PENYALURAN	
BIAYA PEGAWAI	6.430.663.865,39
BIAYA UMUM	3.655.316.562,93
BIAYA PAJAK	467.376.430,00
BIAYA BUNGA BANK	
BIAYA SUSUT	1.424.560.866,55
BIAYA PENYISIHAN/PIUTANG	933.232.592,33
BIAYA EKSPLOITASI UMUM	776.697.954,98
BIAYA EKSPLOITASI KARUNG	
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	13.687.848.272,18
JUMLAH BIAYA USAHA	13.774.410.872,18
LABA-RUGI USAHA	127.692.781.128,27
PENDAPATAN LAINNYA	9.821.494.828,03
BIAYA LAINNYA	8.427.671.291,80
JUMLAH PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA	<u>1.393.823.536,23</u>
LABA-RUGI SEBELUM PAJAK	129.086.604.664,50
PENGHASILAN (BEBAN) PPH BADAN	
TAKSIRAN PAJAK BADAN PAJAK TANGGUHAN	
LABA-RUGI SETELAH PAJAK	129.086.604.664,50
LABA RUGI BERSIH	129.086.604.664,50

Sumber: Seksie Akuntansi Perum Bulog Sub Divre Surabaya Utara

2. Neraca (*Balance Sheet*) menyajikan laporan mengenai aktiva, kewajiban dan juga modal dalam suatu perusahaan. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara menyajikan Neraca sebagai berikut.

Tabel 2

Perhitungan Laba-Rugi Audited

Tanggal : 01 Januari 2019 S/D 31 Desember 2019

KAS DAN SETARA KAS	1.035.110.251,63
KAS	8.958.037,52
BANK	964.167.797,11

UANG DALAM PERJALANAN	
BANK HASIL PENJUALAN	61.984.417
INVESTASI JANGKA PENDEK	
SURAT BERHARGA	
DEPOSITO	
UANG MUKA	102.712.000,00
PIUTANG	9.967.229.851,60
PIUTANG USAHA	9.967.229.851,60
PIUTANG ANAK PERUSAHAAN	
PIUTANG LAINNYA	76.680.000,00
PENYISIHAN PIUTANG	76.680.000,00
PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	
PERSEDIAAN	1.524.374.049.221,85
PERSEDIAAN BARANG	1.517.460.320.514,92
DAGANGAN	
PERSEDIAAN BARANG PELENGKAP	5.192.619.820,60
PERSEDIAAN GABAH	
PERSEDIAAN KARUNG	
PERSEDIAAN DALAM PERJALANAN (PDP)	1.721.108.886,33
PENGADAAN LN DALAM PENYELESAIAN	
PERSEDIAAN GABAH DALAM PROSES	
PERSEDIAAN KARUNG DIKONTRAKTOR	
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	
BIAYA DITANGGUHKAN	
AKTIVA LANCAR	
LAINNYA	
POS DALAM PENYELESAIAN	
SELISIH HARGA LUR/DIST	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.535.479.101.325,08

Sumber: Seksi Akuntansi Perum Bulog Sub Divre Surabaya Utara

Pembahasan

Pengakuan persediaan yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre

Surabaya Utara adalah FOB *Shipping Point*, yaitu hak atas seluruh muatan beralih ke pembeli pada saat

pengiriman. Segala urusan dan biaya yang melekat setelah persediaan beralih menjadi urusan pembeli. Setelah proses pembelian selesai dengan penandatanganan kontrak dengan pemasok (*supplier*) komoditi beras dan setelahnya terjadi pengiriman barang, maka persediaan tersebut dapat diakui sebagai milik perusahaan dan nilainya dapat dicantumkan dalam neraca. Pencatatan persediaan komoditi beras saat pengadaan barang dengan menjurnal manual terkomputerisasi (*by system*), sedangkan saat barang diakui sebagai persediaan maka Seksi Akuntansi melakukan pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual dan diinput kedalam Sistem Informasi Logistik (SIL) dan dalam periode waktu tertentu (*conditional*) dilakukan perhitungan fisik persediaan (*stock opname*).

Perusahaan tidak mengakui adanya biaya angkut karena perusahaan melakukan usaha kemitraan atau menggunakan pihak ketiga yaitu PT. Jasa Prima Logistik (atau biasa disebut JPLogistics) untuk pengantaran barang dari pengiriman oleh kantor pusat atau pengadaan persediaan. Persediaan komoditi beras pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara diperoleh dari pengadaan atau pembelian dan penerimaan dari cabang lain. Persediaan barang tersedia untuk dijual adalah total dari semua persediaan yaitu, persediaan awal, pembelian atau pengadaan, dan total penerimaan dari cabang lain atau kantor pusat. Saat terjadi penjualan perusahaan melakukan pencatatan yang langsung mengurangi persediaan, dan harga pokok penjualan bertambah yang selanjutnya dalam Laporan L/R digunakan sebagai pengurang penjualan untuk menentukan besaran pendapatan perusahaan.

Menurut PSAK 14, jurnal yang seharusnya dicatat berdasarkan metode

perpetual saat pembelian persediaan komoditi beras adalah:

(D) Persediaan 1,517,460,320,514.92

(K) Utang Dagang/Kas
1,517,460,320,514.92

Pencatatan pada saat penjualan barang dagangan belum sesuai dengan metode perpetual.

Pengakuan persediaan,

menurut PSAK 14, biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea masuk, dan pajak lainnya (kecuali kemudian yang dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Biaya pembelian persediaan komoditi beras Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara meliputi harga beli, biaya penanganan, biaya survei dan biaya buruh/ OPSLAG-UITSLAG.

Perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO untuk mengeluarkan barang (*move out*) dari gudang dan untuk menentukan nilai persediaan akhir. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) mengasumsikan persediaan yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal adalah persediaan yang dibeli kemudian. Metode ini merupakan metode yang relatif konsisten dengan arus fisik dari persediaan karena Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara tergolong perputaran persediaan yang cukup tinggi.

Pengukuran terhadap persediaan barang dagangan komoditi beras menggunakan asumsi arus biaya dengan metode rata-rata tertimbang (*Weight Average*) untuk penentuan harga pokok persediaan karena harga perolehan dari setiap barang dagangan berubah-ubah

dari pemasok. Nilai rata-rata dihitung setiap kali ada pembelian, saat terjadi penjualan, maka beban pokok penjualan atau biaya persediaan yang digunakan merupakan nilai rata-rata terkini.

Penyajian dan pengungkapan persediaan, penyajian informasi mengenai persediaan barang dagangan atau barang komersial (beras) pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara. Disajikan dalam neraca bagian aktiva lancar dengan akun persediaan barang dagangan, dan disajikan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya dalam perhitungan laba rugi perusahaan, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perlakuan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No.14

Menurut PSAK 14 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang tersedia untuk dijual, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli dan disimpan lalu dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang dalam proses produksi dan atau perjalanan, serta dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara melakukan pencatatan atas persediaan barang dagangan dengan metode perpetual dan dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan pengakuan yang telah dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dapat ditinjau dari pencatatan persediaan barang dagangan atau komersial (beras) pada saat pembelian persediaan belum sesuai dengan PSAK No. 14, sedangkan pencatatan pada saat penjualan barang dagangan belum sudah sesuai dengan PSAK No. 14.

Menurut PSAK 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan

nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara meliputi harga beli, biaya penanganan, biaya pengangkutan, biaya survei dan biaya buruh/ OPSLAG-UITSLAG. Perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO untuk mengeluarkan barang (*move out*) dari gudang dan untuk menentukan nilai persediaan akhir. Berdasarkan pengukuran persediaan barang dagangan atau komersial (beras) yang telah dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara telah sesuai dengan PSAK No.14

Menurut PSAK 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Penyajian informasi mengenai mengenai persediaan barang dagangan atau barang komersial (beras) disajikan dalam neraca bagian aktiva lancar dengan akun persediaan barang dagangan, dan disajikan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya dalam perhitungan laba rugi perusahaan, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan penyajian dan pengungkapan yang telah dilakukan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara telah sesuai dengan PSAK No.14

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara”, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perlakuan persediaan komoditi beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah pencatatan persediaan dengan metode perpetual terkomputerisasi dengan sistem yaitu Sistem Informasi Logistik (SIL). Setiap kali terjadi penjualan

(*move out*) perusahaan langsung mencatat dan membebankan harga pokok penjualan sehingga langsung mengurangi unit persediaan saat transaksi berlangsung. (2) Pengukuran persediaan komoditi beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah melakukan akumulasi biaya-biaya persediaan meliputi biaya penanganan, biaya pengangkutan, biaya survei, biaya buruh/ OPSLAG-UITSLAG, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang siap untuk dijual. (3) Penyajian dan pengungkapan persediaan komoditi beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara adalah disajikan dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, dan laporan laba rugi. (4) Berdasarkan PSAK No.14 yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan persediaan Perum Bulog dalam menerapkan perlakuan akuntansi persediaan hanya poin pengakuan yang belum sesuai dengan PSAK No.14.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang dapat diberikan mengenai perlakuan akuntansi sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mendalami akuntansi persediaan komoditi lain sehingga dapat mengetahui perbedaan-perbedaan yang lebih signifikan lalu memberikan penilaian dengan metode yang cocok dan tetap sesuai dengan PSAK yang berlaku. (2) Bagi perusahaan, diharapkan untuk memperbaiki pencatatan persediaan (pengakuan) sehingga sesuai dengan PSAK No.14. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan perlakuan akuntansi pengukuran, penyajian dan pengungkapan persediaan agar tetap sesuai dengan PSAK yang

berlaku. Serta pembaruan administrasi bagian gudang yaitu kartu persediaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima.
- Heizer, Jay, & Render, B. (2015). *Operations Management (Manajemen Operasi)* (11th ed.). Salemba Empat.
- Hermanto, M., Sondakh, J. J., Pangerapan, S., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Divre Sulut Dan Gorontalo Analysis of the Accounting Treatment for Inventories At Bulog Public Service Company Regional Division of East Sulawesi and Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7(1), 1131–1140.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 2017*. Graha Akuntan.
- Karundaeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 20–28.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. ., Wardani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (ketiga). BPFE.